

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Terdapat perbedaan pengaruh penerapan pembelajaran *konvensional* dan pembelajaran *saintifik* terhadap kreativitas. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh langsung antara penerapan pembelajaran *konvensional* dan pembelajaran *saintifik* terhadap kreativitas dimana penerapan pembelajaran *saintifik* lebih tinggi daripada penerapan pembelajaran *konvensional* terhadap kreativitas peserta didik.
2. Terdapat perbedaan pengaruh penerapan pembelajaran *konvensional* dan pembelajaran *saintifik* terhadap hasil belajar Penjas. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh langsung antara penerapan pembelajaran *konvensional* dan pembelajaran *saintifik* terhadap hasil belajar Penjas dimana penerapan pembelajaran *saintifik* lebih tinggi daripada penerapan pembelajaran *konvensional* terhadap hasil belajar Penjas peserta didik.
3. Terdapat perbedaan pengaruh penerapan pembelajaran *konvensional* dan pembelajaran *saintifik* terhadap kreativitas dan hasil belajar Penjas. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh langsung antara pembelajaran *konvensional* dan pembelajaran *saintifik* terhadap kreativitas dan hasil belajar Penjas, dimana penerapan pembelajaran *saintifik* lebih tinggi daripada penerapan

pembelajaran *konvensional* secara keseluruhan terhadap kreativitas peserta didik dan hasil belajar Penjas.

4. Interaksi antara penerapan pembelajaran *konvensional* dan pembelajaran *saintifik* terhadap kreativitas dan hasil belajar Penjas. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara penerapan pembelajaran *konvensional* dan pembelajaran *saintifik* terhadap kreativitas dan hasil belajar Penjas.

5.2 Implikasi

Penerapan kurikulum di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berlaku saat ini yaitu penerapan pembelajaran *konvensional* dan penerapan pembelajaran *saintifik*. Di dalam hasil penelitian ini menunjukkan penerapan pembelajaran *konvensional* memberikan pengaruh terhadap kreativitas dan hasil belajar Penjas peserta didik walaupun masih tertinggal dari penerapan pembelajaran *saintifik*.

Dari proses penerapan pembelajaran *konvensional* dimana guru selalu mulai berbicara diawal pembelajaran, menerangkan materi dan contoh soal disertai tanya jawab, siswa tidak hanya mendengar dan membuat catatan tetapi karena semua konsep materi diberikan oleh guru, siswa cenderung enggan untuk menemukan konsep dan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh menjadi bermakna. Akibatnya siswa kurang menguasai materi yang diberikan. Selain itu siswa menjadi terpaku dengan pola pengerjaan jawaban dari guru dan menganggap hanya jawaban tersebut yang benar. Efek lain yang juga ditimbulkan pada siswa yakni siswa cenderung untuk gampang terpengaruh oleh gangguan dari luar sehingga siswa kehilangan konsentrasi untuk menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut terutama terjadi pada

pertengahan atau menjelang akhir pembelajaran siswa sudah mulai merasa jenuh untuk mengikuti pelajaran yang dilalui siswa.

Sedangkan dalam penerapan pembelajaran saintifik guru mengorganisasi siswa menjadi beberapa kelompok, sehingga terjadi interaksi antara siswa dalam menyelesaikan tugas serta memungkinkan untuk dapat memunculkan strategi pemecahan efektif yang sesuai dengan pemahamannya. Dalam kelompok tersebut siswa yang kurang paham terhadap materi pelajaran dapat menanyakan pada teman tanpa merasa sungkan atau malu sebab yang dihadapi adalah teman sebaya siswa. Siswa yang sudah mengerti akan menjadi lebih paham lagi karena dapat mentrasfer materi kepada temannya. Sehingga kreativitas atau daya cipta memungkinkan munculnya gagasan-gagasan baru dalam memecahkan masalah yang ada pada proses pembelajaran pendidikan jasmani. Pemikiran atau gagasan baru menjadi penyempurna pemikiran atau gagasan sebelumnya dalam memecahkan suatu masalah, sehingga diharapkan hasil belajar akan meningkat.

Dalam belajar Penjas hasil Belajar merupakan evaluasi dari proses pembelajaran yang dilakukan dalam waktu yang telah ditentukan dan tertuang dalam bentuk laporan (rapor). Hasil belajar Penjas terdiri dari tiga ranah, yaitu kognitif, psikomotor dan afektif.

Adapun kunci dari keberhasilan semua metode pembelajaran yang dilakukan baik pembelajaran *konvensional* maupun pembelajaran *saintifik* sebenarnya terdiri atas beberapa bagian, yaitu:

- Guru yang profesional dibidangnya
- Strategi Pembelajaran yang digunakan
- Siswa yang mengikuti proses pembelajaran

- Sarana dan prasarana yang mendukung

Kreativitas merupakan bentuk kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang timbul akibat rasa ingin tahu, sesuatu yang berbeda, orisinal serta menciptakan suatu hal yang baru dan dituangkan dalam hasil sebuah karya. Kreativitas didapat karena faktor dalam diri sendiri maupun dari luar. Hasil penelitian sendiri menunjukkan bahwa kreativitas dalam penerapan pembelajaran *saintifik* dapat berkembang dengan baik dibandingkan dengan kreativitas dalam penerapan pembelajaran *konvensional*.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, emosional, dan pembentukan watak dan pola pikir siswa. Dengan pola pikir yang terus terasah dan berkembang, maka tujuan ke arah hidup sehat sepanjang hayat bisa terwujud serta dapat mengembangkan *intelektual* dan sosial siswa. Salah satu yang menjadi kemampuan intelektual adalah kreativitas. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penerapan pembelajaran *saintifik* lebih baik dalam mencapai hasil belajar Penjas dibandingkan dengan penerapan pembelajaran *konvensional*.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti menyarankan :

Pertama, dalam implementasi pembelajaran di sekolah hendaknya guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar peserta didik. Sekaligus juga guru dapat merancang, mengembangkan, dan menerapkan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran yang dilakukan.

Guru dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai *referensi* dalam membantu meningkatkan pemahaman perbedaan pengaruh antara penerapan pembelajaran *konvensional* dan pembelajaran *saintifik* terhadap kreativitas siswa dalam meningkatkan hasil belajar khususnya dalam pelajaran Pendidikan Jasmani.

Kedua, bagi sekolah diharapkan mampu mendukung tumbuh kembangnya kreativitas siswa untuk meningkatkan hasil belajar melalui penerapan pembelajaran *konvensional* dan pembelajaran *saintifik*. Model-model pembelajaran ini dijadikan contoh dalam mendorong, membina dan memfasilitasi inovasi dan peningkatan kreativitas yang muaranya kepada hasil belajar di sekolah.

Ketiga, untuk keberhasilan penerapan pembelajaran yang cocok dilaksanakan oleh setiap siswa perlu adanya dukungan, kesanggupan, kesediaan dan kesepakatan guru-guru mata pelajaran Penjas dalam hal ini musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) untuk melakukan perubahan-perubahan dalam pola dan model mengajar yang selama ini dipraktikkan. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang dilakukan baik penerapan pembelajaran konvensional maupun pembelajaran saintifik demi meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.

Keempat, Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara diharapkan mampu memberikan dorongan, ruang dan penghargaan bagi tumbuhnya kreativitas di sekolah yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta memberikan sumbangan yang positif bagi dunia pendidikan sebagai manfaat dari salah satu bagian dalam usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.